

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH PROGRAM LATIHAN PROFESI I (PLP I)

Sarah Inayah

Dosen Universitas Suryakencana

Surel : inayahsarah@unsur.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kemampuan pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika di lingkungan FKIP Universitas Suryakencana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang mengambil mata kuliah Program Latihan Profesi I (PLP I) pada tahun Akademik 2015/2016. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10 mahasiswa. Data diperoleh melalui instrumen yang dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar penelaahan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil yang diperoleh adalah kompetensi pedagogik mahasiswa saat menempuh mata kuliah PLP I secara keseluruhan “baik” dengan rata-rata 3,10 dari skala 4.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, PLP I (Program Latihan Profesi I)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Lebih lanjut lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Dari keempat kompetensi guru tersebut, kompetensi yang akan disajikan pada penelitian ini hanya

kompetensi pedagogik karena kompetensi ini terkait dengan penerapan keterampilan dasar mengajar yang diajarkan pada mata kuliah Program Latihan Profesi I (PLP I).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasar wawancara yang dilaksanakan pada sepuluh orang mahasiswa yang telah melaksanakan Program Latihan Profesi II, sebagian besar mahasiswa merasa masalah utama yang ditemukan diantara kompetensi pedagogik adalah pada kemampuan perancangan pembelajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Oleh karena itu kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perancangan pembelajaran dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kedua kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran memegang peranan yang sangat penting sebab menentukan langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup penyusunan program pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran. Komponen program pembelajaran mencakup perumusan indikator dan tujuan pembelajaran; pemilihan materi ajar, sumber belajar dan media belajar; metode dan skenario pembelajaran, serta rancangan penilaian.

Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yakni

kemampuan mengimplementasikan metode atau skenario pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, selain itu pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Serangkaian kompetensi yang disebutkan di atas hanyalah sebagian kecil dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu menjadi seorang guru yang profesional harus melalui pendidikan dan pelatihan yang khusus. Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) adalah suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga pendidik profesional. Setiap LPTK secara khusus memiliki program studi yang secara spesifik mempersiapkan tenaga pendidik dalam bidang ilmu tertentu.

LPTK secara khusus Program Studi Pendidikan Matematika sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan memproduksi calon tenaga pendidik dalam bidang matematika diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai. Oleh karena itu diperlukan suatu kegiatan yang ditujukan sebagai ajang pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam rangka pembentukan guru matematika yang profesional. Untuk itulah pelaksanaan microteaching/Program Latihan

Profesi I (PLP I) merupakan kegiatan dalam rangka mewujudkan hal tersebut.

Dengan diadakannya microteaching akan dapat memberi latihan yang dimaksudkan agar mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan memiliki kompetensi dalam menghadapi tugas mengajar ketika nantinya terjun ke tahap selanjutnya yaitu real teaching (Program Latihan Profesi II) bahkan dalam dunia kerja profesional kelak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kemampuan pedagogik mahasiswa program studi pendidikan matematika di lingkungan FKIP Universitas Suryakencana.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik mahasiswa pada mata kuliah Program Latihan Profesi (PLP I). Pendekatan kuantitatif digunakan karena hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik mahasiswa dinyatakan dalam bentuk skor yang kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Suryakencana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang

mengambil mata kuliah Program Latihan Profesi I(PLP I) pada tahun Akademik 2015/2016. Jumlah seluruh mahasiswa adalah 62 orang. Untuk meneliti seluruh hal yang ada pada wilayah penelitian maka peneliti harus meneliti seluruh populasi tersebut. Akan tetapi, hal ini membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 mahasiswa, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan menggali informasi yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya serta data yang diperoleh dapat merepresentasikan karakteristik objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana), yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen

Sumber Data

Data diperoleh melalui instrumen yang dalam penelitian ini terdiri dari

1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran yang meliputi cara mahasiswa membuka pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, berkomunikasi dengan siswa,

mengorganisasi kelas dan waktu, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, serta menutup pelajaran.

2. Lembar Penelaahan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Lembar penelaahan perancangan pembelajaran digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Lembar penelaahan ini berisi tentang bagaimana cara mahasiswa merencanakan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode metode observasi. Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dan mengamati kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Penilaian perancangan pembelajaran dilakukan sebelum mahasiswa melakukan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian dilakukan oleh 2 orang, yakni dosen pembina mata kuliah PLP I serta peneliti dengan cara melakukan validasi RPP.

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang, yakni peneliti sendiri dan satu rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Suryakencana.

Analisis Data

Data hasil pengamatan kemampuan mahasiswa dianalisis dengan mendeskripsikan kompetensi pedagogik mahasiswa pada mata kuliah PLP 1 yang meliputi kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran (berupa RPP) dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Untuk mencari persentase kemampuan mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata tiap aspek kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan rumus:

$$RA = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{a}$$

Keterangan:

RA = rata-rata setiap aspek kemampuan setiap mahasiswa.

x_i = data ke- i , $i = 1,2,3,\dots$

a = banyaknya sub-aspek yang diamati.

2. Menghitung rata-rata tiap kategori kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran

yang mendidik dan dialogis, dengan rumus:

$$RK = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{b}$$

Keterangan:

RK = rata-rata setiap kategori kemampuan setiap mahasiswa.

x_i = data ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots$

b = banyaknya aspek yang diamati.

- Menghitung rata-rata secara keseluruhan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan rumus:

$$KS = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{c}$$

Keterangan:

KS = rata-rata keseluruhan kemampuan setiap mahasiswa

x_i = data ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots$

c = banyaknya kategori yang diamati.

- Menghitung rata-rata secara keseluruhan kompetensi pedagogik mahasiswa dengan rumus:

$$KM = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{m}$$

Keterangan:

KM = rata-rata keseluruhan kompetensi pedagogik setiap mahasiswa

x_i = data ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots$

m = banyaknya kemampuan yang diamati.

- Menghitung rata-rata kompetensi pedagogik seluruh mahasiswa dengan rumus:

$$KSM = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

KSM = rata-rata kompetensi pedagogik seluruh mahasiswa

x_i = data ke- i , $i = 1, 2, 3, \dots$

n = banyaknya mahasiswa yang diamati

Setelah dicari nilai rata-rata kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan dengan kriteria berikut:

$0,00 \leq \bar{x} \leq 0,98$: Sangat

Kurang

$0,99 \leq \bar{x} \leq 2,39$: Kurang baik

$2,40 < \bar{x} \leq 2,79$: Cukup baik

$2,80 < \bar{x} \leq 3,39$: Baik

$3,40 < \bar{x} \leq 4,00$: Sangat baik

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama Februari-April 2016 dengan menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran serta menilai pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah sepuluh orang.

Terdapat sembilan komponen/kategori yang dinilai dalam RPP rancangan mahasiswa sebagai cara menilai kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Sembilan komponen/kategori tersebut adalah identitas mata pelajaran, perumusan

indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, metode pembelajaran, skenario pembelajaran, serta rancangan penilaian. Sedangkan dalam menilai pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terdapat enam komponen/kategori yang dinilai. Keenam komponen/kategori tersebut

adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kegiatan belajar mengajar, keterampilan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan mengorganisasi kelas dan waktu, serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Adapun hasil penilaian perancangan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Kemampuan Mahasiswa dalam Perancangan Pembelajaran

Komponen	Skor Rata-rata setiap komponen/kategori									
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
Identitas Mata Pelajaran	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Perumusan Indikator	3,5	3,67	4	3,5	3,5	3	2,67	2,83	3	3,17
Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,25	2,5	4	3	3,25	2,5	2,50	3,5	3,75	2,75
Pemilihan Materi Ajar	3	3	3,5	3,5	3,5	2,83	3	3	2,83	3
Pemilihan Sumber Belajar	3	3	3,67	3,5	3,5	2,83	3	3	3	3
Pemilihan Media Belajar	3	2	3,67	3,5	3,5	3	2,5	2,67	3	3
Metode Pembelajaran	2,67	2,67	3,67	3,5	3,33	2,83	3	3	3,17	3
Skenario Pembelajaran	2,83	2,83	3,67	3,5	3,33	2,83	2,67	3	3,5	3
Rancangan Penilaian	3	2,5	3	3	3	3	3	3	3	3
Rata-rata Keseluruhan	3,03	2,80	3,58	3,44	3,32	2,87	2,82	3,00	3,14	2,99

Berdasarkan table di atas diperoleh rata-rata keseluruhan pada aspek perancangan pembelajaran yang beragam. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh M3 yakni 3,58,

nilai tersebut berada pada kriteria sangat baik. Jika ditelaah setiap komponennya, M3 unggul pada komponen perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Sedangkan

rekan-rekan lainnya cenderung memiliki skor rendah pada komponen tersebut khususnya pada perumusan tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru hendaknya memiliki kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran. Adapun sebagian besar mahasiswa dalam RPP yang telah dirancang mencantumkan tujuan pembelajaran sama seperti indikator pembelajaran yakni hanya mencakup aspek tingkat kompetensi dan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah memiliki kesesuaian dengan indikator juga perumusannya sesuai dengan aspek *audience, behavior, condition* dan *degree*.

Nilai rata-rata terendah diperoleh M2 yakni 2,80. Nilai tersebut berada pada kriteria baik. Jika ditelaah setiap komponennya, yang menjadi penyebab nilai rata-rata M2 menjadi terendah adalah pada komponen pemilihan media

belajar dengan skor 2 atau berada pada kriteria kurang baik. Pemilihan media belajar yang diharapkan adalah sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dirasakan penting bagi pembelajaran matematika karena dapat menjadi alat bantu karena matematika dinilai sebagai ilmu abstrak dan media pembelajaran dapat membantu membuat materi abstrak tersebut menjadi lebih kongkrit. Akan tetapi pemilihan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik hanya akan membuat siswa lebih bingung dan akhirnya pembelajaran menjadi kurang efektif.

Selain menilai perancangan pembelajaran, dilakukan juga penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun data mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Komponen	Skor Rata-rata setiap komponen/kategori									
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
Membuka Pelajaran	3,33	2,83	3,33	3,33	3	3,33	2,33	2,83	3,33	3,5
Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	3,29	2,71	3,50	3,29	3,14	3,07	2,5	3,29	3,57	2,93
Berkomunikasi Dengan Siswa	2,9	2,80	3,50	2,90	3,5	3,10	2,5	3,8	3,6	3
Mengorganisasi Kelas Dan Waktu	3,25	2	3	2,75	3	3	2,5	3,25	3,75	3

Melaksanakan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar	3,75	2,75	3	3,75	3,25	3,25	2,75	2,5	3,5	3
Menutup Pelajaran	3,67	2,67	3	4	3	3,33	2,33	2,67	3,33	2,83
Rata-rata Keseluruhan	3,37	2,63	3,22	3,37	3,15	3,18	2,49	3,06	3,51	3,03

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata keseluruhan pada aspek melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang beragam. Nilai rata-rata tertinggi diperoleh M9 yakni 3,51, nilai tersebut berada pada kriteria sangat baik. Jika ditelaah setiap komponennya, M9 unggul pada komponen mengorganisasi kelas dan waktu. Sedangkan beberapa rekan lainnya cenderung memiliki skor rendah pada komponen tersebut. Kemampuan tersebut sangatlah penting untuk dimiliki guru. Adapun aspek yang termasuk dalam komponen tersebut adalah mengatur penggunaan waktu dan suasana kelas. Pengaturan penggunaan waktu yang baik dapat menjadikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya sebaik mungkin menjadi terealisasi. Jika pengaturan waktu tidak dimiliki guru menjadikan banyak pembelajaran yang tidak tuntas dan hal tersebut sangat merugikan siswa. Pengaturan suasana kelas juga dinilai sangat penting untuk dimiliki seorang guru. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif serta kooperatif antar siswa

tetapi tetap menumbuhkan suasana kompetitif.

Nilai rata-rata terendah diperoleh M7 yakni 2,49. Nilai tersebut berada pada kriteria cukup baik. Jika ditelaah setiap komponennya, yang menjadi penyebab nilai rata-rata M7 menjadi terendah adalah pada komponen membuka dan menutup pembelajaran dengan skor 2,33 atau berada pada kriteria kurang baik. Aspek yang seharusnya dilakukan guru saat membuka pembelajaran diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat. Ketiga aspek tersebut dilaksanakan dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pembelajaran. Terkadang guru langsung fokus pada inti pembelajaran dan mengabaikan hal-hal tersebut. Memberikan motivasi untuk siswa dinilai penting karena pada dasarnya motivasi dapat melahirkan rasa optimis pada diri siswa, dalam hal ini optimis yang dimaksud adalah rasa percaya bahwa materi yang akan dipelajari akan sangat bermanfaat untuk diri siswa dan siswa akan mampu menguasai materi tersebut. Materi matematika

sangat terkait antara satu dan yang lainnya, sehingga sangatlah penting bagi siswa mendapat pengulangan singkat materi yang menjadi prasyarat bagi materi yang akan dipelajari.

Dalam penelitian ini, kompetensi pedagogik mahasiswa

diukur melalui kedua aspek yang telah disebutkan sebelumnya yakni perancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Adapun skor rata-rata dari kedua aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Data Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Aspek yang dinilai	Skor Rata-rata Keseluruhan									
	M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	M9	M10
Perancangan Pembelajaran	3,03	2,80	3,58	3,44	3,32	2,87	2,82	3,00	3,14	2,99
Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis	3,37	2,63	3,22	3,37	3,15	3,18	2,49	3,06	3,51	3,03
Rata-rata Keseluruhan	3,20	2,72	3,40	3,41	3,24	3,03	2,66	3,03	3,33	3,01

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh rata-rata skor kompetensi pedagogik mahasiswa terendah adalah 2,66 dan yang tertinggi adalah 3,41. Jika dihubungkan dengan pengklasifikasian kriteria skor yang digunakan maka rata-rata skor kompetensi pedagogik mahasiswa sangat beragam. Dua orang mahasiswa ada pada kriteria cukup baik yakni M2 dan M7. M2 merupakan mahasiswa dengan nilai terendah pada aspek perencanaan pembelajaran sedangkan M7 merupakan mahasiswa dengan nilai terendah pada aspek melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Memiliki skor rendah pada salah satu aspek dapat menyebabkan skor kompetensi pedagogis secara keseluruhan berada pada skor rendah

pula. Hal tersebut dapat menjadi gambaran kondisi kesiapan mahasiswa menghadapi real teaching nantinya, oleh karena itu pembinaan secara intensif dapat dilakukan untuk mempersiapkan calon guru yang berkualitas.

Dua orang mahasiswa lainnya berada pada kriteria sangat baik yakni M3 dan M4. Keberadaan mahasiswa yang dinilai telah kompeten dapat dijadikan dasar penempatan mahasiswa dalam program latihan profesi II (PLP II) pada sekolah yang dinilai menantang kompetensi tersebut. Hal ini akan menumbuhkan penilaian yang positif bagi lembaga. Sedangkan lebih dari setengah mahasiswa yakni enam orang berada pada kriteria baik. Seluruh mahasiswa telah mengetahui

apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi real teaching melalui kegiatan ini dan dapat mengevaluasi kelebihan dan kelemahannya dalam hal pedagogik.

Penelitian ini memiliki tujuan menelaah kemampuan pedagogik mahasiswa program studi Pendidikan

Matematika secara keseluruhan. Skor kompetensi pedagogik dihitung nilai rata-ratanya untuk mengetahui gambaran tersebut. Adapun kompetensi pedagogik seluruh mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kompetensi Pedagogik Seluruh Mahasiswa

Mahasiswa	Skor	Kriteria
Mahasiswa 1 (M1)	3,20	Baik
Mahasiswa 2 (M2)	2,72	Cukup Baik
Mahasiswa 3 (M3)	3,40	Sangat Baik
Mahasiswa 4 (M4)	3,41	Sangat Baik
Mahasiswa 5 (M5)	3,24	Baik
Mahasiswa 6 (M6)	3,03	Baik
Mahasiswa 7 (M7)	2,66	Cukup Baik
Mahasiswa 8 (M8)	3,03	Baik
Mahasiswa 9 (M9)	3,33	Baik
Mahasiswa 10 (M10)	3,01	Baik
Rata-rata seluruh mahasiswa (KSM)	3,10	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa pada mata kuliah PLP I secara keseluruhan berada pada kriteria “baik” dengan rata-rata 3,10 dengan skala 4

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa pada mata kuliah PLP I, yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berdasarkan hasil penilaian dan observasi adalah baik.

DAFTAR RUJUKAN

Hamalik, O. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi aksara.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi*

- Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Partanto, Pius A dan Al-Barry, M.D. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT. Arkola.
- Sulo, L. 1984. *Pendekatan Dan Tehnik-Tehnik Supervisi Klinis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Sumarmo, U. 2010. *Berfikir dan Disposisi Matematik: Apa, Mengapa dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Bandung : FMIPA UPI
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Suryadi, D. 2012. *Membangun Budaya Baru dalam Berpikir Matematika*. Bandung : Rizqi press.
- Ruseffendi 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung : Tarsito
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, M.U. 1998. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Sukirman, D. 2012. *Pembelajaran Microteaching*. Jakarta :

- Wardani,I. 2001. *Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Wijaya,C dan Rusyan,T. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.